

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja adalah sebuah gedung tempat untuk beribadah para pengikut agama Kristen juga merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan Tuhan, dan tempat melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, seperti sekolah minggu, ibadah pemuda, pemberkatan untuk pernikahan dan sebagainya.¹ Oleh karena itu, gereja dipanggil untuk melaksanakan tiga tugas panggilannya yaitu: Bersekutu atau koinonia, bersaksi atau *marturian* dan melayani atau diakonia. Dalam ketiga tugas pokok tersebut dipahami pelayanan gereja yang diinginkan adalah keseluruhan pelayanan oleh karena itu ketiganya tidak dapat dipisahkan satu sama lain tri panggilan Gereja Toraja tertuang dalam Tata Gereja Toraja pasal 6.²

Melayani berasal dari bahasa Yunani yaitu diakonia yang berarti membantu orang lain menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkannya dalam suatu tindakan melayani bagi kaum muda merupakan tindakan dalam membangun pelayanan dimana pemuda/pemudi merupakan generasi masa depan bagi pertumbuhan iman, bahkan bagi pertumbuhan Gereja.³

¹ Borrong, Robert P. "Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2.2 (2019):6

² Tata Gereja Toraja, 2022

³ Anis Zohriah, "Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3 (2017).

Kaum muda adalah tulang punggung Gereja saat ini dan di masa depan. Tulang punggung artinya penopang atau perancah, dan gereja artinya kumpulan atau organisasi umat Kristiani. Oleh karena itu, generasi mudalah yang menjadi basis gereja bagi jemaatnya dan memfasilitasi ibadahnya dan sebagai kaum muda mampu terlibat dalam pelayanan jemaat dan juga klasis komunitasnya terkhusus persekutuan pemuda, di mana kaum muda harus memberikan dampak yang positif dalam membangun kehidupan persekutuan dalam pemuda dan pelayanan dalam gereja saat ini dan juga zaman yang akan datang untuk meningkatkan pelayanan gereja di zaman ini⁴ khususnya terhadap pemuda Gereja Toraja.

PPGT (Persekutuan Pemuda Gereja Toraja) Pertemuan Rutin dan Pelayanan Pemuda PPGT mengadakan pertemuan rutin untuk membahas topik-topik Alkitab, berdoa bersama, dan saling menguatkan iman. Pelayanan kepada generasi muda bersifat kreatif dan menarik, meliputi musik, drama dan tari tradisional Toraja yang dapat memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran diri (*self Awarness*) di tengah- tengah tugas panggilan melayani.

Self awareness merupakan kemampuan individu untuk membatasi dan mengetahui sifat, karakter, emosi, perasaan, pikiran dan cara untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Jadi ketika seseorang sudah

⁴ Wiesye Agnes Wattimury And Gressia Ayu Heidemans, "The Importance Of The Active Role Of Youth As The Background Of The Church In Services In The Gki Syaloom Klamalu" 5 (2020).

memiliki kesadaran diri maka dapat mengendalikan dirinya terkait dengan tujuan hidup yang dimilikinya, bagaimana mengatur emosi serta pengaruh emosi dalam diri, terutama dalam tugas panggilan melayani sebagaimana kita di dalam merespon karya keselamatan Allah dalam kehidupan menjadi rekan sekerja Allah untuk mengerjakan tugas-tugas Ilahi⁵ sebagaimana Alkitab mengungkapkan bahwa kami adalah kawan sekerja Allah (bnd. 1 kor 3:9).

Adapun penelitian terdahulu seperti di dalam penelitian jurnal plakat yang ditulis oleh Shafira Aulia Puteri dan Anna Rozana yang berjudul, pelatihan berbasis *Self awareness* untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir yang mengatakan bahwa. Untuk dapat mengambil keputusan karir yang tepat dan akurat, individu harus menyadari kemampuan, minat, dan nilai-nilai yang merupakan bagian dari kesadaran diri yang dimiliki oleh individu tersebut.⁶

Penelitian yang juga dilakukan juga oleh Elia Flurentin yang berjudul Latihan kesadaran diri *self awareness* dan kaitannya dengan penumbuhan karakter yang mengatakan bahwa pemahaman diri sendiri merupakan suatu kondisi yang diperlukan sebelum memulai proses pemahaman terhadap orang lain. Segala situasi dalam semua bidang kehidupan serta menimbulkan kebahagiaan serta kepuasan hati pada kedua

⁵ Ance Marintan D Sihotang, "Panggilan Dan Pelayanan Dalam Konteks Bergereja Di HKBP," Vol 4,No 1 (Institut: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 2018): 36,

⁶ Shafira Aulia Puter and Anna Anna Rozana, "Pelatihan Berbasis Self-Awareness Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir" 4 (2022).

bela pihak yang harus dianggap sebagai bagian yang penting dalam keyakinan-keyakinan, sikap, pendapat, dan nilai-nilai. Pengujian tentang pemikiran-pemikiran dan perasaan-perasaan seseorang memungkinkan konselor untuk memahami lebih baik.⁷

Selain dari penelitian terdahulu yang telah dikemukakan oleh penulis sebelumnya, menemukan salah satu penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang telah dilakukan oleh Astri Fhatmawati di dalam skripsinya mengenai hubungan antara *Self Awareness* dengan tanggung jawab remaja di panti pelayanan sosial anak (PPSA) Pamardi Utomo Boyolali dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui perilaku akan tanggung jawab remaja di Panti Pelayanan Sosial anak yang terdapat di Pamardi Utomo Boyolali⁸.

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya terkait dengan *self awareness* yang menjadi suatu perbedaan yang dilakukan ialah metode yang digunakan serta lokasi penelitian. Adapun unsur kebaruan dari penelitian tersebut yang di mana penelitian sebelumnya berfokus terhadap remaja di panti akan tanggung jawab lalu yang menjadi unsur kebaruan yang akan penulis lakukan yaitu kesadaran diri oleh persekutuan

⁷ Elia Flurentin, "Latihan Kesadaran Diri (*Self Awareness*) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter" 1 (2012).

⁸ Astri Fhatmawati, "Hubungan Antara Self-Awareness Dengan Tanggung Jawab Remaja Di Panti Pelayanan Sosial Anak (Ppsa) Pamardi Utomo Boyolali," *Doctoral Dissertation, UIN Surakarta* (2020): 82.

pemuda gereja Toraja (PPGT) dengan menggunakan metode kualitatif menggunakan teori hirarki kebutuhan menurut Abraham Maslow tentang kesadaran diri dalam tugas panggilan melayani terhadap pengurus PPGT yang ada di jemaat Koranti.

Berdasarkan pra wawancara awal bersama dengan majelis Gereja jemaat Koranti, penulis mendapatkan bahwa di lapangan terdapat 56 kepala keluarga di Jemaat koranti dan memiliki 59 pemuda, yang dimana tidak adanya kesadaran diri pengurus pemuda akan potensi diri yang dimilikinya untuk menjalankan panggilan melayani serta kurangnya komunikasi antara pengurus PPGT dengan anggota PPGT yang ada oleh karena itu program yang dirancangkan tidak berjalan sebagaimana mestinya, dikarenakan sibuk dengan pekerjaan serta mengabaikan tugas dan kewajiban di dalam jemaat sebagai pengurus pemuda dalam menjalankan program PPGT yang telah disepakati bersama.⁹

Berdasarkan observasi awal penulis bahwa di jemaat Koranti telah mendapatkan pembinaan yang dilaksanakan oleh klasis di tahun 2021. Mengenai komitmen dan panggilan pelayanan akan tetapi, di jemaat koranti tersebut tidak melakukannya dikarenakan tidak adanya kesadaran diri akan potensi yang mereka miliki akan tugas tanggung jawab yang diberikan kepada mereka karena pemilihan kepengurusan PPGT yang tidak sesuai dengan AD/ART PPGT. Pada pasal ke 6 tentang sistem pemilihan langsung

⁹ Rina Paewangan S.Pd, wawancara oleh penulis, Luwu Timur, 25 Maret 2024

atau formatur, maka dari itu pengurus pemuda di jemaat tersebut tidak berjalan efektif sebagaimana panggilan melayani.¹⁰

Mempertimbangkan masalah di atas penulis hendak menganalisis kesadaran diri akan panggilan melayani terhadap pengurus PPGT dengan berdasarkan teori humanistik yaitu hirarki kebutuhan, kebutuhan filosofis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri atau *Self Awareness* menurut Abraham Maslow.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah pada analisis panggilan melayani di pengurus PPGT Jemaat Koranti berdasarkan perspektif *Self Awareness* menurut Abraham Maslow.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian dalam penulisan ini adalah: bagaimana analisis panggilan melayani bagi pengurus PPGT di jemaat koranti dengan menggunakan perspektif *self awareness* berdasarkan pandangan Abraham Maslow?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kajian panggilan melayani terhadap pengurus PPGT di Jemaat

¹⁰ Boby Tumanan,S.Kom wawancara oleh penulis, Luwu Timur, 25 Maret 2024

koranti berdasarkan perspektif *self awareness* menurut pandangan Abraham Maslow.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran yang baru terkhusus dalam lingkup prodi Teologi yang berintegrasi dengan pandangan humanistik menurut Abraham Maslow, untuk di manfaatkan dalam pengambangan wawasan interdisipliner dalam keilmuan teologi dan psikologi serta mata kuliah Psikologi Kepribadian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Fakultas dan Sosiologi Kristen khususnya program studi teologi kristen agar dapat mengetahui tentang panggilan melayani khususnya terhadap pemuda.
- b. Sebagai acuan bagi para pengurus pemuda khususnya pengurus pemuda Gereja Toraja tingkat klasis dalam memperhatikan pemuda di setiap jemaat mengenai kesadaran diri akan panggilan melayani seperti slogan PPGT yaitu “Kader Siap utus teguh dalam Kristus”.
- c. Bagi sinode Gereja Toraja khususnya Gereja Toraja Jemaat Koranti Klasis penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam

mempertimbangkan pemahaman tentang pentingnya kesadaran diri khususnya PPGT akan panggilan melayani di dalam jemaat.

- d. Bagi penulis agar mampu menambah wawasan serta pengetahuan tentang *Self Awarness* dalam meningkatkan kesadaran diri dalam panggilan melayani di dalam suatu Jemaat.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab. Sebagai titik tolak pelaksanaan sebuah penelitian lebih awal menguraikan:

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Pembahasan kajian teori, bab ini berisi tentang : Kajian teori mengenai *Self Awarness* Menurut Abraham Maslow, pengertian Melayani, kaum muda, panggilan melayani, landasan Alkitabia mengenai Melayani, *Self Awarness* menurut prespektif Abraham Maslow.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang : Gambaran umum lokasi penelitian, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, Teknik pengumpulan, Narasumber atau Informan dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, analisis Panggilan Melayani di pengurus PPGT jemaat Koranti berdasarkan perspektif *Self Awarness* Menurut Abraham Maslow.

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang penutup yaitu : Kesimpulan dan Saran.